



Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong

Feasibility Analysis of Beef Cattle Farming Business

Fatma Yuni Safitri¹, Zulfanita², Faruq Iskandar³

^{1,2,3}..Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jalan K.H.A Dahlan 3a Purworejo, Jawa Tengah Indonesia

fatmayunisafitri5@gmail.com, tatazulfanita@yahoo.com, iskandar.spt@umpwr.ac.id

Korespondensi author: zulanita@umpwr.ac.id

ABSTRACT

Article History:

Accepted : 31-12-2023

Online : 31-12-2023

Keyword:

Feasibility
Business
BeefCattle

Peternak sapi potong di Desa Jogoresan belum melakukan analisis biaya berupa analisis kelayakan usaha. Penelitian bertujuan mengetahui analisis biaya dan kelayakan usaha peternakan sapi potong di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian bahwa biaya tetap sebesar Rp. 3.131.078,00, biaya tidak tetap Rp. 37.149.757,00. Total biaya produksi sebesar Rp. 40.280.835,00 dan biaya penerimaan sebesar Rp.103.223.000,00. Rata-rata pendapatan Rp. 142.973.424,00. Rata-rata keuntungan Rp. 1.976.846,00. R/C Ratio sebesar 1,6. Biaya keuntungan usaha peternakan sapi potong dengan skala kepemilikan 1-8 ekor di Desa Jogoresan Kabupaten Purworejo sebesar Rp 23.772.149 serta usaha peternakan yang dilakukan layak diusahakan.

Beef cattle farmers in Joscratch Village have not conducted a cost analysis in the form of a business feasibility analysis. The study aims to determine the cost and feasibility analysis of beef cattle farming business in Joscratch Village, Purwodadi District, Purworejo Regency. The results of the study showed that fixed costs amounted to Rp. 3,131,078.00, non-fixed costs Rp. 37,149,757.00. Total production costs amounted to Rp. 40,280,835.00 and revenue costs amounted to Rp. 103,223,000.00. Average income Rp. 142,973,424.00. Average profit Rp. 1,976,846.00. R/C Ratio of 1.6. The profit cost of beef cattle farming with a scale of ownership of 1-8 heads in Joscratch Village, Joscratch Village, Purworejo Regency is IDR 23,772,149 and the livestock business carried out is worth trying.



A. PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging disamping ayam broiler [1]. Usaha sapi potong lebih mudah diusahakan karena pakan yang konsumsi tidak berebut dengan pangan manusia. Pemeliharaan sapi potong juga dapat diusahakan di daerah dengan suhu panas maupun daerah suhu dingin. Usaha sapi potong juga menguntungkan. Sebagian besar usaha sapi potong di Indonesia dikelola oleh peternak rakyat dengan system pemeliharaan yang tradisional. Sistem pemeliharaan sapi yang tradisional mengakibatkan peran peternak dalam

pengembangbiakan ternaknya berkurang. Peranan ternak ruminansia dalam komunitas peternakan bukanlah suatu hal yang pokok [2]. Pemeliharaan ternak di Indonesia sebagian besar dilakukan oleh masyarakat kecil, karena skala pengelolaannya masih berupa produk sampingan yang tidak disertai modal dan pengelolaan yang tepat. Purworejo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa tengah yang berada di daerah pesisir laut selatan dan perbukitan menoreh. Salah satu desa sumber penghasil sapi potong di Kabupaten Purworejo adalah Desa Jogoresan. Desa jogoresan merupakan desa dengan penghasil padi, dimana limbah pertanian digunakan untuk pakan sapi potong.

Peternakan akan memberikan nilai tambah pada usaha peternakan apabila dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Realisasi perekonomian rumah tangga akan meningkat dan akan lebih baik jika dilakukan analisis biaya [3]. Analisis biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku usaha ternak guna memperoleh manfaat yang lebih baik dari kegiatan yang dilakukan [4]. Analisa usaha ternak sapi bali [5] dan untuk sapi potong [6].

Peternak sapi potong di Desa Jogoresan belum melakukan analisis biaya berupa analisis kelayakan usaha, Studi kelayakan usaha memegang peranan penting dalam suatu usaha karena kondisi masa depan sangat tidak pasti sehingga pertimbangan seperti itu perlu dilakukan [7]. Studi kelayakan yang dapat diperoleh dari analisis biaya antara lain biaya produksi, pendapatan, penerimaan, dan keuntungan sehingga dari hasil penelitian dapat menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak. Penelitian bertujuan mengetahui analisis biaya dan kelayakan usaha peternakan sapi potong di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo.

B. MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Jogoresan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Sebelum survei dilakukan pada bulan November 2022, sedangkan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023. Penelitian ini dilakukan melalui metode studi kasus dengan melihat keadaan peternak yang ada serta mempertimbangkan jumlah populasi sapi potong berkisar antara 1 sampai 8 ekor. Terdapat 150 peternak sapi potong di Desa Jogoresan dan 60 peternak yang diwawancarai berdasarkan rumus slovin [8]. Metode digunakan yaitu survei, sumber data secara primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada responden berdasarkan kuesioner yang dilakukan. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus analisis biaya dan analisis kelayakan. Analisis biaya meliputi :

1. Biaya Tetap
2. Biaya tidak tetap

3. Biaya produksi
4. Penerimaan menggunakan rumus $TR = Q \times P$
5. Pendapatan menggunakan rumus $\Pi = TR - TC$
6. Keuntungan dengan rumus $B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$
7. Analisis kelayakan menggunakan rumus $R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Tetap

Biaya tetap meliputi biaya peralatan dan biaya kandang. Biaya tetap beternak sapi potong di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Tetap Pada Usaha Peternakan Sapi Potong

Komponen Biaya Tetap	Skala Kepemilikan				Jumlah
	1-2 Ekor (Rp)	3-4 Ekor (Rp)	5-6 Ekor (Rp)	7-8 Ekor (Rp)	
Biaya Penyusutan Kandang	447.816	481.225	483.333	593.333	2.005.709
Biaya Penyusutan Alat :					
a. Tali Tambang (Per gulung)	27.838	25.000	26.667	31.666	111.171
b. Sabit	58.784	75.882	87.500	103.333	237.999
c. Karung	13.284	28.206	24.167	45.500	111.157
d. Cangkul	117.432	111.029	133.333	132.500	494.294
e. Ember	17.422	21.206	20.833	33.000	92.461
f. Sekop	40.446	48.971	88.333	83.333	261.083
g. Garuk	41.405	47.000	46.000	71.667	206.072
h. Sapu	7.703	9.765	21.667	12.167	51.302
Jumlah	324.314	367.059	361.000	513.166	1.565.539
Total Biaya Tetap	648.628	734.118	722.000	1.026.332	3.131.078

Sumber: Data primer, 2023

Rerata biaya tetap usaha ternak sapi potong di Desa Jogoresan adalah pada pemeliharaan 1-2 ekor sapi potong sebesar Rp. 648.628,00, pemeliharaan 1-2 ekor sapi potong sebesar Rp.734.118, 00, pemeliharaan 3-4 ekor sapi potong sebesar Rp. 722.000,00, pemeliharaan 5-6 ekor sapi potong sebesar Rp. 1.026.332,00 dan pemeliharaan 7-8 ekor sapi potong sebesar Rp. 3.131.078,00. Semakin banyak jumlah sapi yang dipelihara rata-rata biaya tetap meningkat dengan total biaya per tahun sebesar Rp 3.131.078. Biaya tetap yang diperhitungkan adalah biaya penyusutan kandang dan peralatan yang meliputi biaya tali tambang, biaya sabit, biaya karung, biaya cangkul, biaya ember, biaya sekop, biaya garuk, dan biaya sapu.

Besar atau kecilnya output yang diperoleh dari biaya tetap tidak berpengaruh pada biaya produksi. Biaya tetap pada industri peternakan yang berkaitan dengan proses produksi tidak dipengaruhi perubahan hasil produksi [9].

Biaya kandang di setiap peternak sapi potong di Desa Jogoresan sangat bervariasi sesuai dengan kondisi kandang. Biaya penyusutan kandang bervariasi sesuai dengan jumlah sapi potong yang dimiliki, karena dalam kegiatan ini besar kecilnya kandang sesuai dengan jumlah ternak yang dipelihara dan perbandingan luas dengan kuantitas. Jenis sapi potong yang diusahakan juga berbeda-beda. Biaya penyusutan kandang juga disebabkan oleh bahan dasar pembuatan kandang, kapasitas peternak dan masa manfaat kandang [10]. Semakin banyak penggunaannya maka harga bahan dasar produksi kandang akan semakin terpengaruh.

Biaya penyusutan peralatan yang ditanggung oleh setiap peternak pada usaha ternak sapi potong di Desa Jogoresan sangat bervariasi, hal ini disebabkan oleh besarnya alat yang digunakan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya dan kemampuan peternak dalam membeli peralatan yang diperlukan.

2. Biaya Tidak Tetap (Variabel) pada Usaha Peternakan Sapi Potong

Biaya variabel adalah komponen biaya industri peternakan yang penting karena berkaitan dengan sarana produksi. Biaya variabel dalam industri peternakan yang umum yaitu: biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan biaya transportasi. Berikut ini dapat dilihat rerata biaya tidak tetap (variabel) usaha sapi potong di Desa Jogoresan dapat disajikan di Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Tidak Tetap (Variabel) pada usaha peternakan sapi potong

Komponen Biaya Variabel	Skala Kepemilikan				Jumlah
	1-2 Ekor (Rp)	3-4 Ekor (Rp)	5-6 Ekor (Rp)	7-8 Ekor (Rp)	
Pakan :					
a. Dedak (Kg)	68.846	117.000	128.667	171.333	485.846
b. Konsentrat (Kg)	421.135	669.000	885.333	943.333	2.918.801
c. Hijauan	62.986	109.412	125.500	120.333	418.231
d. Garam (bungkus)	51.622	51.176	68.333	78.333	249.464
Jumlah	604.589	946.588	1.207.833	1.313.332	
Obat-obatan	59.365	81.471	86.667	106.667	334.170
Tenaga Kerja	4.044.595	5.582.353	8.516.667	3.650.000	21.793.615
Transportasi	1.778.563	2.593.067	3.146.000	3.432.000	10.949.630
Total Biaya Variabel	7.091.701	10.150.06	14.165.00	9.815.331	37.149.75
	7	7	0	7	7

Sumber: Data primer, 2023.

Usaha peternakan di Desa Jogoresan dengan nilai total per tahun sebesar Rp 37.149.757. pakan yang digunakan untuk beternak sapi potong di Desa Jogoresan berupa hijauan, limbah pertanian, dan konsentrat, sedangkan pakan tambahan berupa dedak dan garam. Hasil produksi yang maksimal dapat diperoleh peternak dengan memperhatikan kesehatan hewan dan melawan penyakit. Perubahan suhu kandang, cuaca seperti suhu, kelembapan, dan curah hujan dapat membuat sapi sakit atau bahkan mematikannya. Fenomena ini harus diantisipasi sejak awal dengan upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit melalui penggunaan obat-obatan. Obat yang digunakan pada sapi potong merupakan obat cacing karena pada kasus Kesehatan sapi di lokasi penelitian banyak ditemukan penyakit cacingan.

Tenaga kerja merupakan faktor pendukung bagi usaha peternakan dalam mengelola sejumlah kegiatan peternakan. Kegiatan pemeliharaan yang dimaksud tenaga kerja ini adalah mengambil rumput, membersihkan kandang, dan memberi pakan hewan. Biaya tenaga kerja ini dihitung berdasarkan jumlah jam kerja petani per hari. Rata-rata waktu pekerja peternak sekitar 2 hingga 4 jam/hari. Rata-rata total biaya transportasi sebesar Rp 10.949.630 biasanya digunakan untuk mengambil pakan serta membeli obat-obatan.

3. Total Biaya Produksi pada Usaha Peternakan Sapi Potong

Total biaya pemeliharaan sapi potong di Desa Jogoresan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Produksi Pada Usaha Peternakan Sapi Potong

Keterangan	Skala Kepemilikan				Jumlah
	1-2 Ekor (Rp)	3-4 Ekor (Rp)	5-6 Ekor (Rp)	7-8 Ekor (Rp)	
Biaya Tetap	772.130	848.284	931.833	1.026.500	3.131.078
Biaya Variabel	6.782.765	8.898.412	11.908.500	12.753.000	37.149.757
Total Biaya	7.554.895	9.746.696	12.840.333	13.779.500	40.280.835

Sumber: Data primer, 2023

Biaya produksi peternak di Desa Jogoresan dikeluarkan rata-rata biaya sebesar Rp 40.280.835. Total biaya produksi untuk 1-2 ekor sebesar Rp. 7.554.895,00, untuk 3-4 ekor sebesar Rp. 9.746.696,00 untuk 5-6 ekor sebesar Rp. 12.840.333,00 dan untuk 7-8 Ekor sebesar Rp. 13.779.500,00. Semakin banyak kepemilikan sapi total biaya produksi menurun. Rerata biaya produksi tertinggi pada kepemilikan 7-8 ekor sapi potong. dan yang terendah adalah kepemilikan 1-2 ekor. Semakin tinggi kepemilikan semakin tinggi biaya produksi yang dibutuhkan.

4. Biaya Penerimaan pada Usaha Peternakan Sapi Potong

Usaha beternak sapi potong di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo sumber penerimaannya dihitung dari hasil nilai ternak terakhir dan nilai jual. Biaya penerimaan usaha peternakan sapi potong di Desa Jogoresan dapat disajikan di Tabel 4.

Nilai hewan ternak pada akhir tahun dihitung dengan nilai hewan yang terjual atau pada akhir periode. Oleh karena itu, semakin banyak sapi di akhir tahun, maka semakin tinggi pula nilai sapi di akhir tahun. Berdasarkan Tabel 4. bahwa nilai rata-rata akhir tahun sapi potong yang dimiliki peternak yang disurvei bervariasi menurut ukuran kepemilikan ternak, mulai dari Rp 7.940.541 dengan skala kepemilikan 1-2, skala kepemilikan 3-4 ekor Rp 12.511.765, Rp 22.233.333 untuk skala kepemilikan 5-6, Rp 15.500.000 untuk skala kepemilikan 7-8 ekor.

Tabel 4. Rata-Rata Penerimaan pada usaha peternakan sapi potong

Keterangan	Skala Kepemilikan				Jumlah
	1-2 Ekor (Rp)	3-4 Ekor (Rp)	5-6 Ekor (Rp)	7-8 Ekor (Rp)	
Nilai Ternak Akhir Tahun	7.940.541	12.511.765	22.233.333	15.500.000	58.185.639
Nilai Ternak yang Terjual	10.143.243	11.394.118	10.000.000	13.500.000	45.037.361
Total Penerimaan	18.083.784	23.905.883	32.233.333	29.000.000	103.223.000

Sumber: Data primer, 2023

Nilai penjualan ternak dihitung dari penjualan ternak selama satu periode (tahun) oleh peternak untuk penggemukan, jumlah sapi yang terjual banyak, maka tinggi pula nilai yang di terima. Berdasarkan data Tabel 4. rata-rata pendapatan tertinggi yang diperoleh dari penjualan sapi potong adalah sebesar Rp 32.233.333. Hal ini terjadi karena jenis ternak dan harga ternak yang di jual setiap peternak berbeda-beda. Biaya pakan setiap responden berbeda-beda tergantung jenis dan jumlah ternak yang dimiliki [11].

5. Pendapatan pada Usaha Peternakan Sapi Potong

Pendapatan adalah selisih penerimaan dan biaya produksi. Tingkat pendapatan peternak sapi potong di Desa Jogoresan Kabupaten Purworejo disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong

Keterangan	Skala Kepemilikan	Jumlah
------------	-------------------	--------

	1-2 Ekor (Rp)	3-4 Ekor (Rp)	5-6 Ekor (Rp)	7-8 Ekor (Rp)	
Penerimaan	18.083.784	23.905.883	32.233.333	29.000.000	103.223.000
Total Biaya	7.554.895	9.746.696	12.840.333	9.608.500	39.750.424
Total Pendapatan	10.528.888	33.652.579	45.073.666	38.608.500	142.973.424

Sumber: Data primer, 2023

Pendapatan dari sektor sapi potong sebesar Rp 142.973.424. Pendapatan peternak sapi potong di Desa Jogoresan dipengaruhi oleh bobot badan dan jenis sapi yang dipelihara sehingga harga pendapatan pada setiap skala kepemilikan berbeda-beda. Perbedaan pendapatan karena perbedaan jumlah ternak yang dipelihara peternak dan jenis sapi yang dipelihara [12].

6. Keuntungan pada Usaha Peternakan Sapi Potong

Keuntungan adalah selisih total pendapatan dan total biaya [13]. Keuntungan usahapeternakan sapi potong disajikan di Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Potong

Keterangan	Skala Kepemilikan				Jumlah
	1-2 Ekor (Rp)	3-4 Ekor (Rp)	5-6 Ekor (Rp)	7-8 Ekor (Rp)	
Total Pendapatan	10.528.888	14.159.186	19.393.000	19.391.500	63.472.574
Total Biaya	7.554.895	9.746.696	12.840.333	9.608.500	39.750.424
Total Keuntungan/ tahun	2.973.992	4.412.490	6.552.667	9.783.000	23.722.149
Total Keuntungan/ bulan	247.833	367.708	546.056	815.250	1.976.846

Sumber: Data primer, 2023

Keuntungan usaha sapi potong di Desa Jogoresan berasal dari selisih pendapatan dan biaya produksi. Keuntungan terbesar pada usaha ini adalah di skala 7-8 dengan harga Rp 9.783.000 kemudian Rp 6.552.667 dengan skala kepemilikan 5-6 ekor dan skala kepemilikan 3-4 dengan harga Rp 4.412.490 sedangkan pada skala kepemilikan terkecil 1-2 Rp 2.973.992. total keuntungan per bulan dengan skala kepemilikan 1-2 ekor sebesar Rp. 247.833, skala kepemilikan 3-4 ekor sebesar Rp. 367.708, skala kepemilikan 5-6 ekor sebesar Rp. 546.056, skala kepemilikan 7-8 ekor sebesar Rp. 815.250. Keuntungan tertinggi pada kepemilikan sapi potong 7-8

ekor dan keuntungan paling rendah adalah kepemilikan 1-2 ekor. Perbedaan jumlah ternak yang dimiliki menyebabkan perbedaan keuntungan.

7. Analisis Kelayakan R/C Ratio pada Usaha Peternakan Sapi Potong

R/C ratio adalah perbandingan antara pendapatan penjualan dengan biaya yang dikeluarkan [14]. R/C ratio yang diperoleh peternak berdasarkan jumlah sapi yang dimiliki responden disajikan di Tabel 7.

Tabel 7. R/C Ratio pada usaha peternakan sapi potong

Keterangan	Skala Kepemilikan				Jumlah
	1-2 Ekor (Rp)	3-4 Ekor (Rp)	5-6 Ekor (Rp)	7-8 Ekor (Rp)	
Total Pendapatan	10.528.888	14.159.186	19.393.000	19.391.500	63.472.574
Total Biaya	7.554.895	9.746.696	12.840.333	9.608.500	39.750.424
R/C Ratio	1,39	1,45	1,51	2,02	1,60

Sumber: Data primer, 2023

Hasil analisis kelayakan produksi sapi potong di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio produksi sapi potong sebesar 1,60% ini membuktikan bahwa usaha peternakan dapat dilakukan. Suatu usaha peternakan dikatakan layak apabila R/C Ratio lebih besar dari satu [15]. Nilai R/C Ratio yang tinggi maka usaha tersebut sangat efisien [16][17].

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Biaya keuntungan usaha peternakan sapi potong dengan skala kepemilikan 1-8 ekor di Desa Jogoresan Kabupaten Purworejo sebesar Rp 23.772.149 serta usaha peternakan yang dilakukan layak diusahakan.

2. Saran

Saran penelitian ini adalah bahwa usaha peternakan di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo sudah baik namun perlu ditekankan lagi terutama pada total produksi dan disarankan bagi peternak untuk memelihara jenis sapi lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Mukmin, dan E.F. Lisnanti, "Pembentukan Kelompok Peternak Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Usaha Peternakan Sapi Potong Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung". In Prosiding SENACENTER (Seminar Nasional Cendekia Peternakan) Vol. 1, No. 1. (2022, April).

- [2] S. Hartono, "Analisis Saluran dan Margin Pemasaran Sapi Potong di Pasar Ternak Pasir Penyau Air Molek Indragiri Hulu" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). 2020.
- [3] H.J. Woran, P. Kindangen, dan G.M. Kawung, "Analisis Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Nila Sistem Minapadi Konvensional Dan Sistem Minapadi Kolam Dalam Di Kabupaten Minahasa Tenggara". *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(3), 113-131. 2021.
- [4] A.G. Indri, "Analisis Strategi Pemasaran Usaha Budidaya Pepaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada petani pepaya di Pekon Way Jaha Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- [5] M.F. Bere, "Analisis Usaha Penggemukan Sapi Bali di Kelompok Tani Bero Sembada Kecamatan Laen Mane Kabupaten Malaka". *JAS*, 4(2), 26-29. 2019.
- [6] R.D. Haloho, dan C.L. Saragih, "Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat di Kabupaten Langkat" *Agrimor*, 6(1), 9-14. 2021.
- [7] A. Khasanah, J. Suprihanto, dan D. Novitasari, "Analisis Pra Kelayakan Usaha Kelompok Tenaga Kerja Mandiri 'Dahlia Fashion' Di Desa Bandung Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha). 2019.
- [8] D. Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D" 2013.
- [9] M. Qinayah, F. Nurdin, A. Ahmad, S. N. Sirajuddin, dan A. Asnawi, "Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong yang Bermitra dengan Perguruan Tinggi" *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 1(01), 8-12. 2021.
- [10] R. Murpa, "Persepsi Petani Tentang Novasi Budidaya Padi Pandanwangi Organik Di Gabungan Petani Organik (Gpo) Nyi Sri Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur" *Jurnal Agrita*, 2(1), 18-31, 2014.
- [11] H. Hantono, "Dinamika dan Struktur Populasi Ternak Sapi Bali Mitra Maiwa Breeding Center (MBC) di Kabupaten Barru" (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). 2018.
- [12] B. Amin, "Pengaruh Umur Pejantan Sapi Simmental Terhadap Kualitas Semen Beku". Naskah Publikasi Program Studi Peternakan. 2018.
- [13] I.A. Boediono, dan H. Lusmeida, "Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Corporate Sustainable Growth". *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 754-762. 2022.
- [14] E. Khoiri, B. Riyanto, dan N. D. Kristanti, "Pengaruh umur, pendidikan, kepemilikan ternak dan lama beternak terhadap perilaku pembuatan mol si rumen sapi di Kut Lembu Sura" *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(2), 40-49, 2018.
- [15] S.T. Dermawan, I.M. Mega, dan T.B. Kusmiyarti, "Evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kopi robusta (*Coffea canephora*) di Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan" *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 7(2), 230-241. 2018.
- [16] H.I.S. Indah, dan D.A.H. Dheny "Kajian Analisis Usaha Pembenihan Ikan Nila di Kabupaten Sleman" *Ikraith-Ekonomika*, 3(2), 94-100. 2020.

- [17] S. Argonolo, M. Socheh, dan Haryoko, "The Relationship Between Traveling Time Into The Depreciation of Bali Cattle Body Weight and Business Analysis In The Lembusari Farm Company. Angon" *Journal of Animal Science and Technology*, 2(2), 125-130. 2020.